

**PENGARUH JENIS TRANSPORTASI TERHADAP KETERLAMBATAN
KEHADIRAN MAHASISWA KE KAMPUS**

Grasella Prescillia Pangaribuan¹, Darwis Robinson Manalu²

^{1,2} Universitas Methodist Indonesia

1grasellapangaribuan@gmail.com, 2manaludarwis@gmail.com

ABSTRACT

Students' punctual attendance at lectures is fundamental to the smooth conduct of academic activities; however, in reality, many students still arrive late, with the mode of transportation often cited as a contributing factor. This study aims to examine the influence of the chosen mode of transportation on the frequency of student lateness for lectures, determine its relationship with travel time to campus, and identify transportation-related obstacles that may trigger such lateness. The study employs an associative quantitative research design involving 120 active students selected via convenience sampling; data were collected online using a Google Forms questionnaire with a five-point Likert scale. Instrument validity was assessed using Pearson's product-moment correlation coefficient, while reliability was tested using Cronbach's alpha; both tests yielded valid and reliable results. Classical assumption testing—including Kolmogorov-Smirnov and Shapiro-Wilk normality tests and the Glejser test for heteroscedasticity—indicated that the regression model met the prerequisites for further analysis. Simple linear regression analysis yielded the equation $Y = 12.958 - 0.145X$. The t-test produced a significance value of 0.312 (> 0.05), as did the F-test ($0.312 > 0.05$), indicating that the mode of transportation does not have a significant influence on student lateness. The coefficient of determination (R^2) was only 0.009, meaning that the mode of transportation accounts for only 0.9% of the variation in student tardiness, while the remaining 99.1% is influenced by factors outside the scope of this study, such as time management, personal discipline, travel distance, and traffic conditions.

Keywords: transportation type, student tardiness, simple linear regression

ABSTRAK

Kedisiplinan pelajar untuk masuk kelas sesuai jadwal sangatlah vital demi mendukung keberlangsungan studi; akan tetapi, realitanya, sejumlah murid kerap datang telat, biasanya dipicu masalah sarana transportasi. Kajian ini berupaya menelaah pengaruh tipe angkutan terhadap tingkat kemangkiran siswa saat kuliah, sekaligus mencari kaitan dengan durasi menuju lokasi belajar, serta mengenali elemen transit yang memicu kendala waktu. Studi ini memakai pendekatan kuantitatif asosiatif dengan mengikutsertakan 120 orang peserta didik terpilih lewat cara **convenience sampling**; informasi dijangkau via kuesioner daring Google Forms berisikan skala Likert lima angka. Keakuratan instrumen dinilai lewat angka korelasi **product-moment** Pearson, sementara konsistensinya dicek lewat **Cronbach's alpha**; kedua evaluasi tadi membuktikan instrumen sangat layak dan terpercaya. Uji prasyarat klasik—mencakup tes distribusi normal Kolmogorov-Smirnov plus Shapiro-Wilk juga uji Glejser untuk melihat heteroskedastisitas—membuktikan bahwa sistem regresi sudah sesuai standar buat tahap berikutnya. Analisis regresi linear sederhana menciptakan rumus $Y = 12,958 - 0,145X$. Tes-t memberi angka probabilitas 0,312 ($> 0,05$), begitu pun lewat tes-F ($0,312 > 0,05$), yang membuktikan bahwa pemilihan jenis transportasi tak berefek besar pada ketelatan peserta didik. Nilai koefisien determinasi (R^2) cuma sebesar 0,009, yang berarti jenis transportasi hanya mampu menjelaskan 0,9% variasi keterlambatan kehadiran mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 99,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti manajemen waktu, kedisiplinan pribadi, jarak tempuh, dan kondisi lalu lintas.

Kata Kunci: jenis transportasi, keterlambatan kehadiran mahasiswa, regresi linear sederhana

A. Pendahuluan

Ketepatan waktu sangat penting bagi mahasiswa saat mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa yang hadir tepat waktu membantu proses belajar mengajar berjalan lancar. Ini juga

menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab secara akademik dan dapat memahami materi dengan lebih baik selama perkuliahan.

Sebaliknya, jika mahasiswa terlambat hadir di kelas, mereka akan

kehilangan kesempatan untuk memperoleh materi secara utuh. Keterlambatan juga dapat mengganggu konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung dan berpotensi memengaruhi nilai akademik mereka. Oleh karena itu, keterlambatan kehadiran mahasiswa masih menjadi masalah yang sering terjadi di berbagai perguruan tinggi. Perlu dilakukan kajian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan ini.

Salah satu hal yang mungkin mempengaruhi keterlambatan mahasiswa adalah jenis transportasi yang mereka gunakan untuk pergi ke kampus. Transportasi sangat penting untuk membantu orang, termasuk mahasiswa, bergerak setiap hari. Ada beberapa hal yang mempengaruhi pilihan transportasi, seperti waktu perjalanan, biaya, kenyamanan, keamanan, kemudahan akses, dan kondisi lalu lintas. Mahasiswa yang menggunakan mobil pribadi, transportasi umum, ojek online, atau berjalan kaki memiliki pengalaman perjalanan yang berbeda-beda. Hal ini bisa membuat mereka memiliki tingkat ketepatan waktu yang berbeda-beda juga.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pilihan transportasi mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan. Penelitian (Prayitno, Fardianto, Bastianto, & Kennyzyra, 2023) menunjukkan bahwa waktu perjalanan, kenyamanan, dan aksesibilitas adalah hal utama yang

mempengaruhi pilihan transportasi ke kampus. Penelitian (Priyambodho, Asyiah, Bethary, Setiawati, & Takimai, 2025) juga menemukan bahwa mahasiswa lebih suka menggunakan mobil pribadi karena lebih fleksibel dan efisien. Penelitian (Hansel, Leo, Studi, Teknik, & Tarumanagara, 2025) juga menyebutkan bahwa pilihan transportasi mahasiswa dipengaruhi oleh efisiensi waktu, biaya perjalanan, dan kemudahan bergerak.

Di sisi lain, beberapa penelitian menyatakan bahwa keterlambatan mahasiswa tidak selalu disebabkan oleh jenis transportasi yang digunakan. Faktor lain seperti manajemen waktu, kedisiplinan pribadi, kebiasaan berangkat ke kampus, kondisi lalu lintas, jarak tempat tinggal, serta aktivitas sebelum perkuliahan juga memengaruhi ketepatan waktu kehadiran mahasiswa. Meskipun transportasi memengaruhi mobilitas mahasiswa, belum tentu jenis transportasi menjadi penyebab utama keterlambatan kehadiran (Alfaris & Basri, 2022; Inayah, Daud, & Nur, 2023; Manajemen, Dalam, Kualitas, & Mahasiswa, 2023; Mutiara, 2023).

Berdasarkan hasil telaah penelitian sebelumnya, banyak penelitian membahas faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih moda transportasi dan preferensi mereka menggunakan transportasi untuk pergi ke kampus. Namun, penelitian yang secara

husus mempelajari pengaruh jenis transportasi terhadap keterlambatan kehadiran mahasiswa dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana masih jarang ditemukan. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara moda transportasi dan ketepatan waktu belum memberikan kesimpulan yang konsisten karena dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar aspek transportasi (Prayitno et al., 2023; Priyambodho et al., 2025; Soeparyanto & Mursidi, 2023).

Penelitian ini memiliki kebaruan karena menguji secara empiris pengaruh jenis transportasi terhadap keterlambatan kehadiran mahasiswa. Pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana jenis transportasi berkontribusi terhadap keterlambatan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi ketepatan waktu kehadiran mahasiswa di kampus.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui karakteristik jenis transportasi yang digunakan mahasiswa menuju kampus; (2) menganalisis pengaruh jenis transportasi terhadap keterlambatan kehadiran mahasiswa; dan (3)

memberikan informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan mobilitas mahasiswa dan peningkatan kedisiplinan kehadiran.

B. Metode Penelitian

Studi tersebut memakai pendekatan kuantitatif lewat teknik analisis asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih sebab target riset ini yakni menguji kaitan serta pengaruh di antara variabel independen dan dependen dengan memanfaatkan pengujian statistic. Tujuan analisis asosiatif yakni guna menguji apakah ragam moda transportasi berdampak pada presisi jam hadir para pelajar saat tiba di lokasi universitas.(Ghozali, 2023; Sugiyono, 2023).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif yang menggunakan berbagai jenis transportasi untuk pergi ke kampus. Guna menentukan responden dalam studi ini, diterapkan teknik sampling non-probabilitas—terutama metode pengambilan sampel kemudahan (atau sampel insidental). Artinya, sampel dipilih berdasarkan kemudahan peneliti dalam mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Dengan metode ini, peneliti berhasil mendapatkan 120 responden yang mau mengisi kuesioner dengan lengkap dan

sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2023).

Proses perolehan informasi berlangsung via internet lewat layanan Google Forms. Alat risetnya adalah angket dengan memanfaatkan acuan Likert lima jenjang. Pilihan ini memuat lima tahap: 1 bagi "Sangat tidak setuju," 2 bagi "Tidak setuju," 3 bagi "Netral," 4 bagi "Setuju," serta 5 bagi "Sangat setuju". Variabel Jenis Transportasi, yang disebut sebagai X, diukur dengan menggunakan lima indikator. Indikator-indikator ini meliputi keterjangkauan biaya, kecepatan waktu tempuh, kenyamanan, keamanan, dan kemudahan akses menuju kampus.

Sementara itu, variabel Keterlambatan Kehadiran Mahasiswa, yang disebut sebagai Y, diukur berdasarkan beberapa indikator. Indikator-indikator ini meliputi frekuensi keterlambatan, durasi keterlambatan, dampak terhadap proses pembelajaran, konsistensi ketepatan waktu hadir, serta hambatan yang dialami selama perjalanan menuju kampus.

Sebelum menganalisis data, kita perlu memastikan bahwa instrumen penelitian kita sudah akurat. Caranya adalah dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan metode Pearson Product Moment untuk memeriksa apakah setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian kita benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu pertanyaan dianggap valid jika nilai korelasinya

lebih tinggi dari nilai kritis yang telah ditentukan.

Selanjutnya, kami memastikan instrumen penelitian kami dapat diandalkan dengan melakukan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's alpha. Instrumen kami dianggap dapat diandalkan jika nilai Cronbach's alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,70.(Ghozali, 2023; Subhaktiyasa, 2024). Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, kami yakin bahwa instrumen penelitian kami sudah siap digunakan untuk analisis data.

Seiring langkah validasi hipotesis, informasi wajib diverifikasi lewat prosedur asumsi baku. Ragam pengecekan fundamental tersebut meliputi analisis normalitas serta heteroskedastisitas. Pemeriksaan normalitas dijalankan melalui teknik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Maksud dilaksanakannya evaluasi normalitas ini yakni memastikan residual terdistribusi secara wajar. Residual dikategorikan berdistribusi wajar apabila angka signifikansinya melampaui ambang batas 0,05.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2023).

Pemeriksaan statistik memakai metode regresi linear sederhana. Formula model matematika ini yakni $Y = a + bX$, di mana Y merupakan durasi keterlambatan murid, X ialah jenis kendaraan, a yaitu titik potong, serta b merupakan parameter regresi. Evaluasi dugaan memakai tes-t guna melihat dampak tiap variabel bebas ke variabel terikat. Berikutnya, uji-F dipakai buat menaksir ketepatan struktur regresi secara utuh.

Nilai R-square, atau koefisien determinasi, dimanfaatkan guna mengukur besarnya pengaruh variabel "tipe angkutan" terhadap fluktuasi durasi keterlambatan pelajar. Keseluruhan tahapan pengolahan maupun pemeriksaan informasi tersebut memakai perangkat lunak IBM SPSS Statistics (Ghozali, 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyebaran kuesioner melalui Google Form kepada 120 mahasiswa aktif menghasilkan sejumlah temuan, mulai dari gambaran karakteristik responden, hasil uji kelayakan instrumen, uji asumsi klasik, hasil regresi linear sederhana, hingga pengujian hipotesis mengenai pengaruh Jenis Transportasi (X) terhadap Keterlambatan Kehadiran Mahasiswa (Y).

1. Karakteristik Responden

Dilihat dari jenis transportasi yang digunakan sehari-hari, sebagian besar responden ternyata masih mengandalkan kendaraan pribadi—baik sepeda motor maupun mobil—

yakni sebanyak 57 orang atau 47,50%. Di posisi berikutnya ada pengguna ojek online sebanyak 23 orang (19,17%), disusul transportasi umum sebanyak 21 orang (17,50%), dan yang memilih berjalan kaki sebanyak 19 orang (15,83%).

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Transportasi

Jenis Transportasi	N	%
Kendaraan Pribadi	57	47,50
Ojek Online	23	19,17
Transportasi Umum	21	17,50
Berjalan Kaki	19	15,83
Total	120	100,00

Kecenderungan mahasiswa memilih kendaraan pribadi ini rupanya sejalan dengan apa yang ditemukan, yang sama-sama mengungkap bahwa kendaraan pribadi lebih diminati karena memberi keleluasaan bagi mahasiswa untuk mengatur sendiri waktu keberangkatannya, dibandingkan moda transportasi lain.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Melalui pengujian validitas dengan teknik Corrected Item-Total Correlation, diketahui bahwa seluruh item pada variabel Jenis Transportasi (X) maupun Keterlambatan Kehadiran (Y) memiliki nilai r hitung di atas 0,30 dengan signifikansi 0,000. Artinya, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Ket.
----------	-------	------

Jenis Transportasi (X)	0,760	Reliabel
Keterlambatan Kehadiran (Y)	0,768	Reliabel

Seluruh skor alpha Cronbach melampaui standar acuan 0,60; sehingga, instrumen pada studi ini terbukti reliabel. Pandangan tersebut sejalan dengan argument, bahwasanya suatu instrumen cuma layak disebut reliabel saat piranti itu menghasilkan data konsisten kapanpun diaplikasikan untuk mengukur variabel serupa.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tahapan awal sebelum menjalankan regresi ialah memastikan data berdistribusi normal lewat pengecekan Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk. Skor signifikansi yang muncul yakni 0,200 serta 0,150—seluruhnya melewati ambang 0,05—menandakan bahwa residu sudah tersebar normal. Tes Glejser guna mendeteksi heteroskedastisitas memberikan angka signifikansi 0,474 pada variabel X; karena besaran ini melampaui 0,05, berarti gejala heteroskedastisitas tidak ada. Berhubung seluruh persyaratan tadi sudah tercapai, rancangan regresi ini dinyatakan valid untuk diproses ke tahap selanjutnya.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	12,958	5,935	0,000
Jenis Transportasi (X)	-0,145	-1,015	0,312

Dari hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi $Y = 12,958 - 0,145X$. Nilai konstanta sebesar 12,958 menggambarkan besaran Keterlambatan Kehadiran ketika Jenis Transportasi bernilai nol, sementara koefisien regresi $-0,145$ mengindikasikan adanya hubungan negatif antara kedua variabel—meskipun begitu, hubungan ini belum cukup kuat secara statistik untuk dikatakan signifikan ($\text{Sig.} = 0,312 > 0,05$).

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4 Hasil Uji t dan Uji F

Pengujian	Nilai	Sig.	Ket.
Uji t (X)	-1,015	0,312	Tidak Signifikan
Uji F (Model)	1,031	0,312	Tidak Signifikan

Karena nilai signifikansi pada kedua pengujian sama-sama berada di atas 0,05, maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Dengan kata lain, jenis transportasi yang dipakai

mahasiswa ternyata tidak cukup berpengaruh terhadap tingkat keterlambatan kehadiran mereka ke kampus.

6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adj. R Square
0,095	0,009	0,000

Angka R-squared sebesar 0,009 menandakan bahwa aspek "cara bepergian" cuma bisa menjelaskan kira-kira 0,9% perbedaan pada durasi siswa terlambat. Seluruh 99,1% sisanya sangat mungkin dipengaruhi oleh berbagai variabel tambahan yang tidak dicakup dalam kajian tersebut.

7. Pembahasan

Temuan riset tersebut mengungkapkan bahwa moda kendaraan bukanlah faktor pemicu utama mahasiswa sering telat masuk kuliah. Singkatnya, masalah keterlambatan tersebut lebih disebabkan berbagai aspek lain—yakni pengaturan waktu, lokasi hunian, kondisi jalan, serta integritas pribadi—ketimbang sekadar pilihan sarana transportasinya. Uniknya, pemakai angkutan umum bisa datang sesuai jadwal bila pergi lebih pagi, sementara mereka yang membawa motor pribadi berisiko kesiangan jika gagal memperhitungkan jadwal berangkat secara matang.

Data ini selaras dengan riset yang mengungkap bahwa, kendati lama tempuh serta ongkos merupakan faktor vital bagi pelajar dalam memilih moda angkutan, variabel itu tidak menjamin kedatangan tepat waktu. Temuan ini mempertegas pendapat bahwa kepemilikan mobil—walau berdampak pada preferensi moda transportasi—tidak serta-merta menjamin ketepatan jadwal, sebab faktor seperti jam berangkat serta konsistensi diri ternyata jauh lebih dominan.

D. Kesimpulan

Melalui pengujian regresi linear sederhana pada 120 peserta, ditemukan bukti bahwa moda angkutan sama sekali tidak berdampak nyata bagi jam tiba pelajar ke universitas; angka signifikansi saat uji-t serta uji-F mencapai 0,312 ($> 0,05$), menandakan hipotesis nol (H_0) resmi diterima. Besaran koefisien determinasi (R^2) yakni 0,009 memberi arti moda transportasi sekadar memberi kontribusi 0,9% pada variasi telatnya pelajar, sementara 99,1% sisanya dipengaruhi variabel di luar riset ini—seperti manajemen waktu, kepatuhan pribadi, rentang jarak, serta situasi jalan. Soal profil peserta, umumnya pelajar (47,50%) memakai alat gerak pribadi guna sampai di kampus, disusul ojek daring (19,17%), kendaraan publik (17,50%), serta jalan kaki (15,83%); fakta ini membuktikan pemilihan ragam moda angkutan tidak menjamin tibanya pelajar secara

tepat waktu. Karenanya, kebijakan yang dijalankan oleh pihak kampus demi memperbaiki ketertiban absensi pelajar sebaiknya lebih berfokus kepada optimalisasi manajemen waktu serta kedisiplinan diri setiap pelajar, dibanding sekadar terpaksa menyediakan atau membatasi moda transportasi tertentu. Demi kajian mendatang, disarankan mengevaluasi variabel lain selain jenis angkutan—seperti jangkauan tempat tinggal, situasi macet, serta pengelolaan waktu pelajar—supaya diperoleh data lebih utuh tentang akar penyebab keterlambatan pelajar di bangku perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (CET KE 30). Bandung: Alfabeta.
- Retrieved from <https://inlislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=1184>

Jurnal :

- Alfaris, S., & Basri, K. (2022). Faktor Penghambat Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Undana, 2(2), 1–8.
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi Analisis*

Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hansel, D., Leo, E., Studi, P., Teknik, S., & Tarumanagara, U. (2025). Transportasi, 8(4), 1221–1232.
- Inayah, D. N., Daud, M., & Nur, H. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja di Kota Makassar, 2(2), 266–273.
- Manajemen, P., Dalam, W., Kualitas, M., & Mahasiswa, B. (2023). Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5, 2060–2071.
- Mutiara, I. (2023). UNIVERSITAS INDONESIA MANDIRI, 104–110.
- Prayitno, P. A., Fardianto, K., Bastariant, F. F., & Kannyzyra, M. (2023). Analisis potensi penggunaan moda transportasi tidak bermotor pada mahasiswa di Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, 28(2), 102–114.
- Priyambodho, B. A., Asyiah, S., Bethary, R. T., Setiawati, D. N., & Takimai, K. (2025). Analisis Pemilihan Moda Transportasi Bagi Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Komposit*, 9(1). <https://doi.org/10.32832/komposit>

.v9i1.16446

Soeparyanto, T. S., & Mursidi, B.

(2023). ANALISIS FAKTOR
DENGAN MULTI CRITERIA
DECISION MAKING MEMILIH
MODA TRANSPORTASI
PERJALANAN KE KAMPUS,
11(November), 160–167.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi

Validitas dan Reliabilitas
Instrumen Penelitian Kuantitatif :
Sebuah Studi Pustaka, 5(4),
5599–5609.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D
(CET KE 30). Bandung: Alfabeta.
Retrieved from
<https://inlislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=1184>